



# Sistem Informasi Kepegawaian pada PT Developer XYZ Menggunakan Metode RUP

Aditya Al Assad<sup>1\*</sup>, Yulistia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer dan Rekayasa, Universitas Multi Data Palembang, Indonesia

[adityaalassad@mhs.mdp.ac.id](mailto:adityaalassad@mhs.mdp.ac.id)<sup>1\*</sup>, [yulistia@mdp.ac.id](mailto:yulistia@mdp.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Rajawali No.14 Kota Palembang, Sumatera Selatan, Telp. (0711) 376400 Fax/ (0711) 376360

Korespondensi email: [adityaalassad@mhs.mdp.ac.id](mailto:adityaalassad@mhs.mdp.ac.id)

**Abstract.** *PT Developer XYZ is a company engaged in housing development and property construction services. The company faces several challenges in human resource (HR) management due to the use of manual systems, such as the accumulation of application files and the risk of attendance data manipulation. This research aims to design and develop a web-based HR information system using the Rational Unified Process (RUP) methodology with various features, including HR data management, digital recruitment, online leave requests, task management, and digital archiving. The system is built using web-based technology, with Express for the backend, React for the frontend, and MySQL as the database. The results of this research successfully implemented a system that reduces the time and resources required, enhances transparency, improves data accuracy, and facilitates easier access to HR-related documentation.*

**Keywords:** *Development, Staffing, Website, HR*

**Abstrak.** PT Developer XYZ adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan perumahan dan jasa konstruksi properti. Perusahaan ini menghadapi sejumlah kendala dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM) akibat penggunaan sistem manual, seperti penumpukan berkas lamaran dan risiko manipulasi data absensi. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan sistem informasi kepegawaian berbasis website dengan menggunakan metode Rational Unified Process (RUP) dengan berbagai fitur, termasuk pengelolaan data SDM, rekrutmen digital, pengajuan cuti online, manajemen tugas, dan arsip digital. Sistem ini dibangun menggunakan teknologi berbasis web, dengan framework Express untuk backend, React untuk frontend, dan MySQL sebagai basis data. Hasil dari penelitian ini berhasil mengimplementasikan sistem yang mengurangi waktu dan sumber daya yang dibutuhkan, meningkatkan transparansi, meningkatkan keakuratan data, dan mempermudah akses dokumentasi terkait SDM.

**Kata kunci:** Pengembangan, Kepegawaian, Website, SDM

## 1. LATAR BELAKANG

Manusia telah mengalami kemajuan yang sangat signifikan dalam pengelolaan informasi, dari sistem manual menuju sistem otomatis. Awalnya hanya sebagai alat pengolah data, sistem informasi kini telah menjadi elemen strategis dalam manajemen organisasi modern. Integrasi sistem ini menciptakan subsistem yang saling terhubung dengan memanfaatkan teknologi canggih, mulai dari perangkat keras hingga perangkat lunak. Penggunaan teknologi tersebut kini memainkan peran penting dalam integrasi sistem informasi (Sanatang et al., 2022).

Sistem informasi merupakan sebuah struktur dalam organisasi yang berfungsi untuk memenuhi keperluan manajemen transaksi sehari-hari, menunjang kegiatan operasional, bersifat manajerial, serta aktivitas strategis organisasi tersebut. Sistem ini juga bertugas

menyajikan laporan-laporan yang diperlukan kepada beberapa entitas eksternal (Hutahaean, 2014). Sistem informasi kepegawaian merupakan pendekatan terstruktur dalam mengakumulasi, menyimpan, menjaga, mengakses, dan mengkonfirmasi keabsahan informasi krusial terkait dengan sumber daya manusia, kegiatan personel, dan divisi organisasi (Suhari et al., 2022).

Pada PT Developer XYZ, perusahaan sedang mengalami masalah dengan sistem kepegawaian yang masih menggunakan metode manual atau tradisional, yaitu dengan kertas atau dokumen fisik. Sistem ini berpotensi menyebabkan kehilangan atau kerusakan dokumen, yang dapat menghambat operasional perusahaan. Masalah ini diidentifikasi dari wawancara sebelumnya dengan pihak perusahaan. Sistem presensi yang masih dilakukan secara manual dengan formulir kertas, di mana karyawan diminta mencatatkan tanda tangan serta waktu masuk dan keluar setiap hari, sangat rentan terhadap manipulasi. Karyawan dapat dengan mudah memanipulasi waktu kedatangan dan kepulangan mereka, yang dapat mempengaruhi catatan kehadiran yang seharusnya menjadi dasar evaluasi kinerja.

Proses pengajuan cuti dengan formulir kertas tidak efisien dan dapat menimbulkan masalah. Karyawan harus mengisi formulir secara manual dan mengirimkannya kepada atasan untuk persetujuan. Jika formulir hilang atau tidak sampai ke HRD, pengajuan cuti harus diulang dari awal, membuang waktu dan mengganggu produktivitas. Instruksi kerja langsung tanpa dokumentasi tertulis sering menyebabkan kesalahpahaman. Karyawan berpotensi lupa detail penting, terutama jika instruksi diberikan secara verbal dalam situasi yang kurang kondusif untuk mencatat atau memahami detail instruksi dengan jelas.

Dokumentasi promosi dan demosi yang masih berbasis dokumen fisik tidak terkelola dengan baik, menyebabkan kesulitan dalam melacak riwayat jabatan karyawan. Kesulitan ini menghambat akses cepat dan akurat ke data, yang berdampak negatif pada pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya manusia. Dokumentasi reward dan punishment yang masih berbentuk dokumen fisik tidak dikelola dengan baik, sehingga menyulitkan peninjauan riwayat karyawan. Padahal, riwayat ini penting untuk pengambilan keputusan krusial, seperti pemutusan hubungan kerja (PHK) dan penilaian performa. Dokumentasi pemutusan hubungan kerja (PHK) yang tidak dikelola dengan baik dalam bentuk fisik dapat menimbulkan berbagai masalah bagi organisasi. Kesulitan dalam membuktikan legalitas PHK dan risiko hukum akibat dokumen yang hilang atau tidak terjaga bisa terjadi. Pengelolaan dokumen yang efisien dan aman sangat penting untuk mencegah masalah tersebut.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fajrin Shadiq, M. Soleh, Rizani Teguh, dan Triana Elizabeth, mengidentifikasi beberapa masalah, seperti integrasi data gaji dengan data pegawai yang belum optimal dan absensi yang masih dilakukan secara manual, yang berpotensi dimanipulasi serta dapat mempengaruhi akurasi perhitungan gaji (Shadiq et al., 2020). Untuk mengatasi masalah tersebut, dikembangkan beberapa fitur terkait kepegawaian menggunakan metode Rational Unified Process (RUP). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan dapat mempermudah proses kepegawaian, termasuk pendataan karyawan, pengelolaan presensi, dan pembuatan laporan bagi pimpinan.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Ega Dwisaputra Nurmawan dan Mulyati ditemukan bahwa perusahaan menghadapi masalah dalam proses rekrutmen yang memakan waktu lama (Nurmawan & Mulyati, 2019). Penelitian ini menghasilkan sebuah sistem yang dapat mempercepat proses rekrutmen dan seleksi calon pegawai baru, memudahkan pegawai dalam mengakses data terkait pegawai, kehadiran, gaji, dan pengumuman, serta mempermudah manajemen dalam proses rekapitulasi presensi dan lembur pegawai. Selain itu, sistem ini juga membantu manajemen dan pengguna jasa dalam melakukan penilaian kinerja pegawai dengan lebih efisien.

Tujuan dari pengembangan sistem ini adalah untuk menciptakan sistem rekrutmen digital yang dapat menggantikan proses manual, mempermudah pencarian dan penyortiran berkas lamaran, serta mengurangi kebutuhan ruang penyimpanan fisik. Sistem ini juga bertujuan untuk mengimplementasikan sistem absensi digital yang lebih aman dan sulit dimanipulasi, mempermudah pengajuan cuti secara online sehingga mempercepat proses persetujuan, dan menggunakan sistem manajemen tugas online untuk meminimalkan kesalahpahaman serta memastikan karyawan memahami tugasnya dengan jelas. Selain itu, sistem ini akan dilengkapi dengan arsip digital untuk mendokumentasikan promosi, demosi, reward, punishment, dan pemutusan hubungan kerja (PHK), yang akan memudahkan pencarian informasi serta memastikan keabsahan proses yang terkait.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Sistem**

Sistem adalah kumpulan komponen yang terdiri dari elemen-elemen atau subsistem yang terorganisir secara sistematis, berinteraksi, saling bergantung, dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dengan tujuan untuk mencapai suatu target (Hartono, 2021).

## **Informasi**

Informasi adalah penerangan, keterangan, pemberitahuan, kabar atau berita. Informasi juga merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan (Wijoyo et al., 2021).

## **Sistem Informasi**

Sistem informasi merupakan sebuah struktur dalam organisasi yang berfungsi untuk memenuhi keperluan manajemen transaksi sehari-hari, menunjang kegiatan operasional, bersifat manajerial, serta aktivitas strategis organisasi tersebut. Sistem ini juga bertugas menyajikan laporan-laporan yang diperlukan kepada beberapa entitas eksternal (Hutahaean, 2014).

## **Kepegawaian**

Kepegawaian merupakan suatu bidang pekerjaan yang bertanggung jawab dalam mengelola posisi dan peran para pegawai di lembaga, organisasi, atau instansi tertentu (Syamsir & Saputra, 2022).

## **Sistem Informasi Kepegawaian**

Sistem informasi kepegawain merupakan pendekatan terstruktur dalam mengakumulasi, menyimpan, menjaga, mengakses, dan mengkonfirmasi keabsahan informasi krusial terkait dengan sumber daya manusia, kegiatan personel, dan divisi organisasi (Suhari et al., 2022).

## **PIECES**

PIECES merupakan metode analitis yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengatasi masalah utama dalam 6 aspek seperti *performance*, *Information*, *Economic*, *Efficiency*, dan *Service*. Kelebihan menggunakan metode ini adalah kemampuannya untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah dalam prosedur sistem yang ada, yang memungkinkan pengembangan solusi yang efektif untuk masalah tersebut (Nurmawan & Mulyati, 2019).

## **Use Case Diagram**

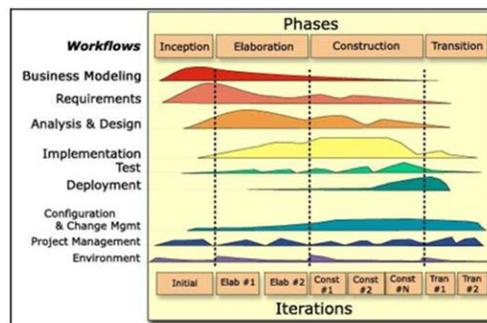
Diagram use case merupakan salah satu cara metode pemodelan yang digunakan untuk menggambarkan sebuah perilaku atau interaksi dari sebuah sistem informasi yang akan dibangun. Diagram ini menjelaskan interaksi antara satu atau lebih aktor dengan sistem informasi tersebut. Diagram use case biasanya dipakai untuk mengidentifikasi fungsi-fungsi apa saja pada sebuah sistem informasi yang akan dikembangkan dan siapa saja pengguna yang dapat mengakses fungsi-fungsi itu (Rosa & Shalahuddin, 2013).

## Class Diagram

Diagram kelas atau class diagram menjelaskan struktur sistem dari sisi definisi kelas-kelas yang akan dibuat untuk mengembangkan sistem. Kelas memiliki apa yang disebut atribut dan metode atau operasi. Diagram kelas dibuat agar pembuat program atau programmer dapat membuat kelas-kelas sesuai dengan rancangan pada diagram, sehingga ada sinkronisasi antara dokumentasi perancangan perangkat lunak dengan pembuatan kode programnya (Rosa & Shalahuddin, 2013).

### 3. METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah metode RUP (Rational Unified Process). Metode ini merupakan metode pendekatan dalam menciptakan perangkat lunak yang mengutamakan aspek arsitektur (architecture-centric) dan dilakukan melalui proses berulang – ulang (iterative). Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada penerapan skenario penggunaan oleh pengguna (use case driven) (Shadiq et al., 2020). Ada beberapa tahapan dalam metodologi ini yang perlu dilakukan, sebagai berikut:



**Gambar 1.** Tahapan Metode RUP

#### Inception (Permulaan)

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan sistem yang akan dikembangkan serta pemodelan proses bisnis yang relevan. Penulis melakukan wawancara kepada penyelia PT Developer XYZ untuk mendefinisikan cakupan sistem, mengidentifikasi kebutuhan yang akan dikembangkan, dan memastikan bahwa proses bisnis yang ada turut dimodelkan dalam sistem tersebut. Selain itu, penulis juga menggunakan diagram use case untuk memvisualisasikan interaksi antara aktor dan sistem, serta metode PIECES untuk menganalisis kelemahan sistem manual. Selain itu, diagram use case digunakan untuk memvisualisasikan hubungan aktor dan sistem. Contohnya, proses rekrutmen yang melibatkan HRD, manajer, dan calon karyawan dirancang ulang untuk mengurangi waktu pengolahan data secara manual.

### **Elaboration (Perencanaan)**

Pada tahap ini, fokus utama adalah merencanakan arsitektur sistem prototipe yang dapat mengidentifikasi potensi risiko dari desain arsitektur yang telah ditetapkan pada tahapan sebelumnya. Penulis menganalisis masalah secara mendalam dan menetapkan arsitektur dasar sistem. Penulis melakukan analisis lebih lanjut terhadap kebutuhan yang telah dikumpulkan, menyusun model arsitektur sistem yang mencakup komponen utama, serta mengembangkan prototipe awal untuk memastikan bahwa semua aspek teknis dan kebutuhan bisnis terpenuhi. Dalam proses ini, penulis menggunakan berbagai alat pemodelan, seperti diagram aktivitas untuk menggambarkan alur kerja, diagram ERD untuk memetakan hubungan antar data, dan diagram kelas untuk mendefinisikan struktur serta hubungan antar kelas dalam sistem.

### **Construction (Konstruksi)**

Pada tahap ini, fokus utama adalah pengujian dan implementasi sistem. Tahap ini berfokus pada penerapan perangkat lunak ke dalam kode program yang telah dikembangkan untuk komponen dan fitur-fitur sistem. Sistem dikembangkan secara iteratif melalui serangkaian iterasi yang mencakup perencanaan, analisis, desain, implementasi, dan pengujian fitur-fitur aplikasi. Penulis menggunakan framework React untuk frontend, Express.js untuk backend, dan MySQL untuk database, sehingga aplikasi memiliki performa yang baik dan scalable. Selain itu, penulis juga melakukan integrasi komponen dan pengujian secara berkala untuk memastikan kualitas dan konsistensi aplikasi.

### **Transition (Transisi)**

Pada tahap ini, fokus utamanya adalah pada implementasi dan pemasangan sistem agar dapat digunakan oleh pengguna. Produk perangkat lunak dihasilkan sebagai syarat untuk mencapai kemampuan operasional awal. Selanjutnya, penulis melakukan pengujian akhir untuk memastikan bahwa sistem memenuhi semua kebutuhan dan harapan pengguna, serta menerapkan sistem yang dikembangkan di perusahaan. Penulis juga menyerahkan dan memberikan pelatihan kepada pengguna tentang cara menggunakan aplikasi kepegawaian yang telah dikembangkan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Permasalahan**

Setelah penulis mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari wawancara dan observasi langsung pada perusahaan, maka selanjutnya penulis melakukan analisis permasalahan menggunakan metode PIECES sebagai berikut: Analisis ini bertujuan untuk

mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang ada di dalam sistem atau proses perusahaan dengan memperhatikan enam aspek utama, yaitu Performance (kinerja), Information (informasi), Economy (ekonomi), Control (pengendalian), Efficiency (efisiensi), dan Service (layanan). Dengan pendekatan ini, penulis dapat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan sistem secara terstruktur, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk merancang solusi yang tepat guna.

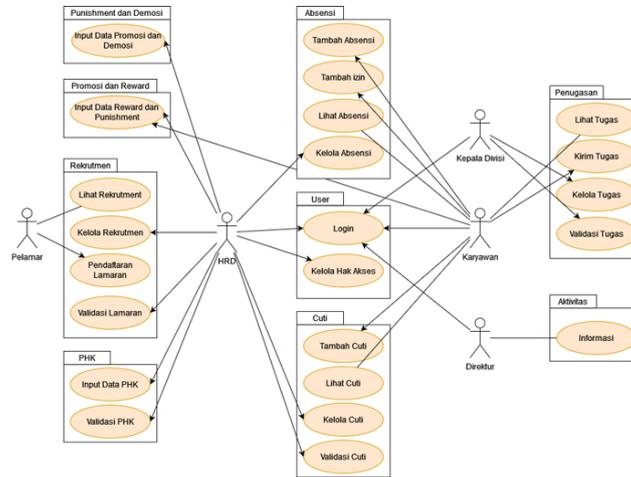
**Tabel 1.** Analisis PIECES

No	PIECES	Permasalahan
1.	<i>Performance</i>	Proses manual rekrutmen, absensi, dan pengajuan cuti mengakibatkan lambatnya dalam mencari dan memverifikasi dokumen.
2.	<i>Information</i>	Sulitnya dalam mencari Informasi mengenai rekrutmen, absensi, dan cuti yang tersimpan dalam penyimpanan fisik.
3.	<i>Economic</i>	Perhitungan sisa cuti yang rumit dapat menyebabkan karyawan mengambil cuti lebih dari batas, sehingga merugikan perusahaan.
4.	<i>Control</i>	Pengawasan dan control terhadap proses rekrutmen, absensi, cuti, dan penugasan kerja dapat dilihat oleh orang yang tidak berwenang.
5.	<i>Efficiency</i>	Penyimpanan dokumen fisik dan proses pengelolaan kepegawaian secara manual memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencari atau mengarsipkan data yang dibutuhkan.
6.	<i>service</i>	Layanan pengajuan cuti membutuhkan waktu yang lama.

### **Analisis Kebutuhan**

Analisis kebutuhan adalah proses untuk mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan memahami kebutuhan atau kebutuhan yang diperlukan oleh sistem atau organisasi dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa solusi yang dirancang dapat memenuhi kebutuhan pengguna, meningkatkan efisiensi, dan mengatasi permasalahan yang ada. Dalam konteks pengembangan perangkat lunak, analisis kebutuhan melibatkan identifikasi fungsionalitas, fitur, dan batasan sistem, serta bagaimana sistem tersebut akan berinteraksi dengan pengguna atau sistem lain.

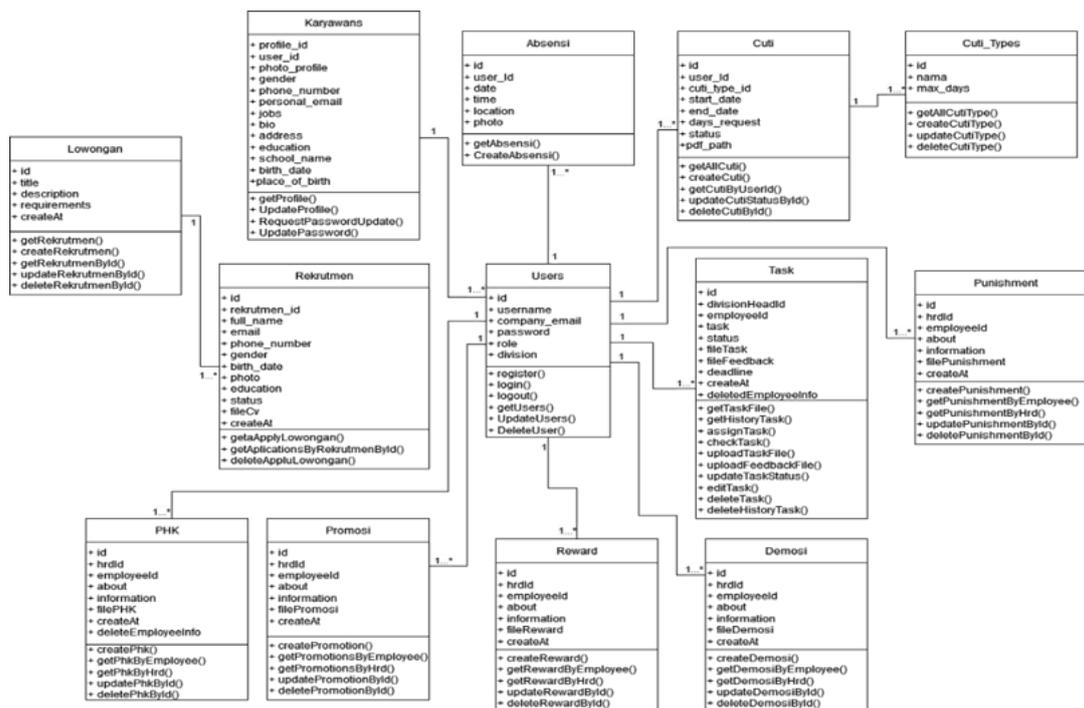
Setelah melakukan analisis kebutuhan, penulis menggunakan use case diagram untuk memvisualisasikan hubungan antara aktor (pengguna atau sistem lain) dengan fungsi-fungsi utama yang harus dimiliki oleh sistem. Berikut adalah gambar use case diagram yang telah dibangun.



Gambar 2. Use Case Diagram

### Class Diagram

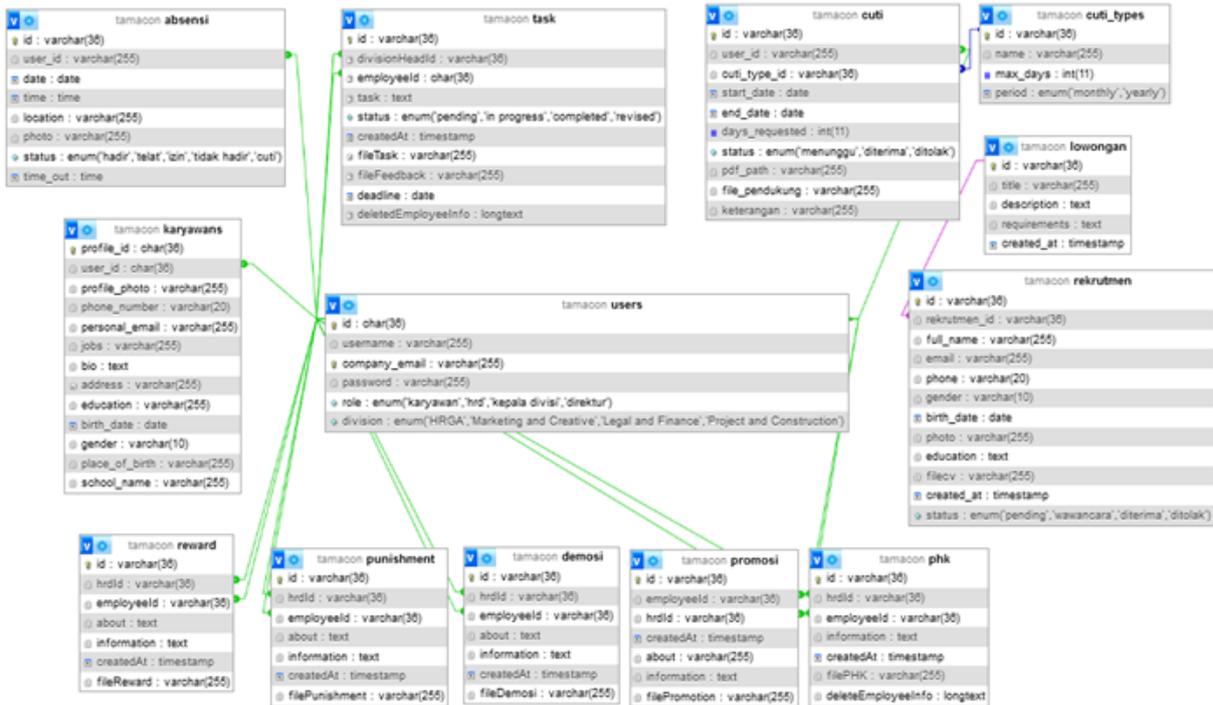
Setelah menggambarkan hubungan kebutuhan pengguna dalam use case diagram, tahap berikutnya adalah merancang struktur sistem secara lebih mendalam. Penulis menggunakan class diagram untuk memetakan komponen-komponen dan hubungan antar elemen dalam sistem yang akan dikembangkan. Class diagram memberikan gambaran detail tentang atribut, metode, dan keterkaitan antar objek dalam sistem. Berikut adalah class diagram yang telah dirancang.



Gambar 3. Class Diagram

## Relasi Antar Tabel

Sebagai pendukung implementasi struktur data pada sistem, penulis juga merancang relasi antar tabel untuk memvisualisasikan bagaimana data disimpan dan dihubungkan dalam basis data. Relasi antar tabel ini memastikan bahwa integritas data dapat terjaga dan mempermudah pengelolaan informasi dalam sistem. Berikut adalah tampilan relasi antar tabel yang dikembangkan oleh penulis.



Gambar 4. Relasi Antar Tabel

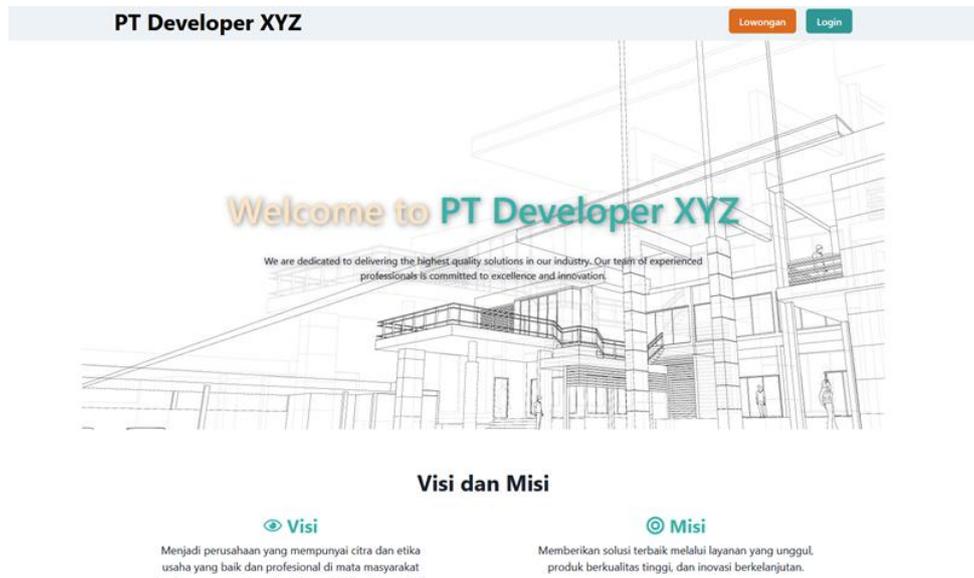
## Rancangan Antar Muka

Untuk mendukung pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem, penulis merancang antar muka (user interface) yang intuitif dan mudah digunakan. Antar muka ini bertujuan untuk mempermudah interaksi pengguna dengan sistem, sekaligus memastikan sistem dapat digunakan secara efisien. Desain antar muka ini merupakan hasil dari analisis kebutuhan dan relasi sistem yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa desain antar muka yang dirancang untuk mengembangkan Sistem Informasi Kepegawaian Pada PT Developer XYZ.

### a. Halaman Landing Page

Setelah desain antar muka sistem dirancang, langkah berikutnya adalah menggambarkan halaman utama yang akan dilihat oleh pengguna. Landing page merupakan halaman pertama yang terlihat saat pengguna mengakses Sistem Informasi Kepegawaian PT Developer XYZ. Halaman ini memberikan informasi singkat

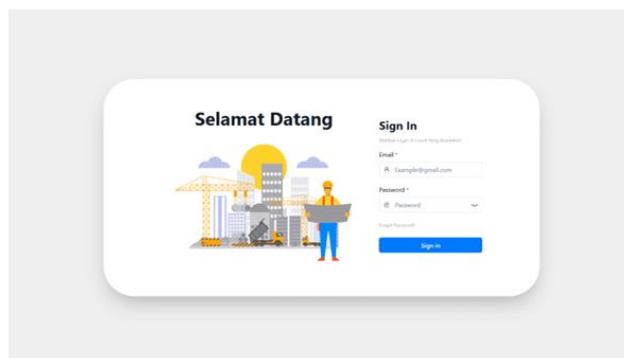
mengenai perusahaan serta daftar lowongan kerja yang tersedia. Dengan tampilan ini, pengguna mendapatkan gambaran awal tentang sistem yang mudah dipahami.



**Gambar 5.** Tampilan Landing Page

## b. Halaman Login

Untuk memastikan keamanan akses ke dalam sistem, pengguna diarahkan ke halaman login sebelum melanjutkan ke fitur lainnya. Halaman ini digunakan oleh karyawan, HRD, kepala divisi, atau direktur untuk masuk ke dalam Sistem Informasi Kepegawaian menggunakan akun mereka masing-masing. Halaman ini menjadi pintu masuk yang memastikan bahwa hanya pengguna yang berwenang yang dapat mengakses sistem.

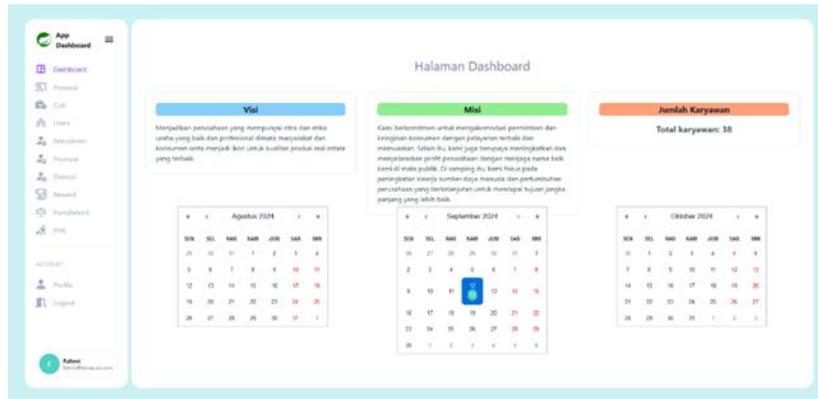


**Gambar 6.** Tampilan Halaman Login

## c. Halaman Dashboard

Setelah login berhasil, pengguna akan diarahkan ke halaman dashboard sebagai halaman utama sistem. Halaman ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang informasi penting, seperti jumlah karyawan, tanggal, serta visi dan

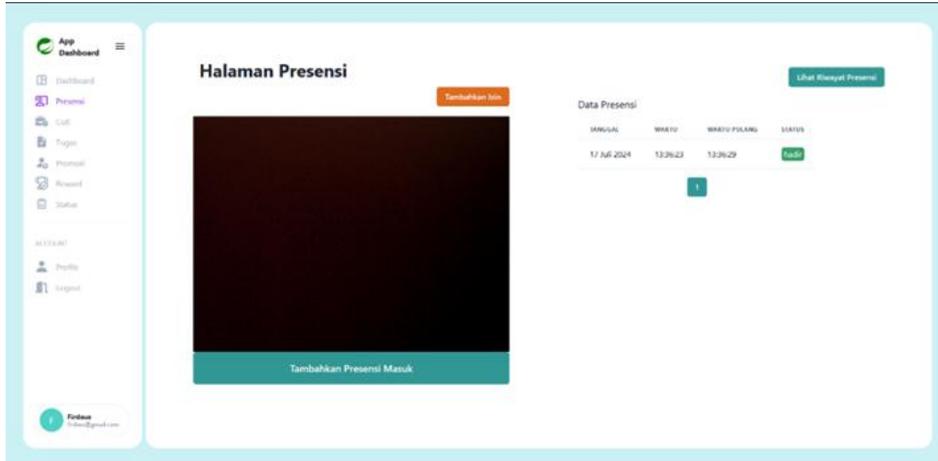
misi perusahaan. Dengan tampilan ini, pengguna dapat langsung memahami kondisi dan informasi terkini dari perusahaan.



**Gambar 7.** Tampilan Halaman Dashboard

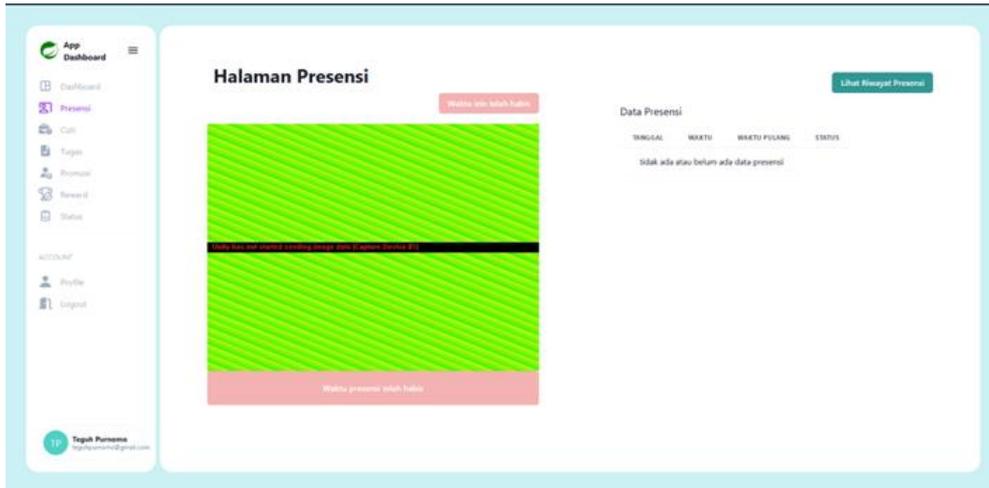
**d. Halaman Presensi**

Untuk mendukung kebutuhan operasional perusahaan, sistem juga menyediakan halaman presensi. Halaman ini dirancang untuk mempermudah karyawan dalam melakukan presensi kehadiran di kantor. Selain itu, karyawan dapat melihat informasi rekap absensi dari tanggal sebelumnya, sehingga memudahkan mereka dalam memantau riwayat kehadiran mereka sendiri.



**Gambar 8.** Tampilan Halaman Presensi

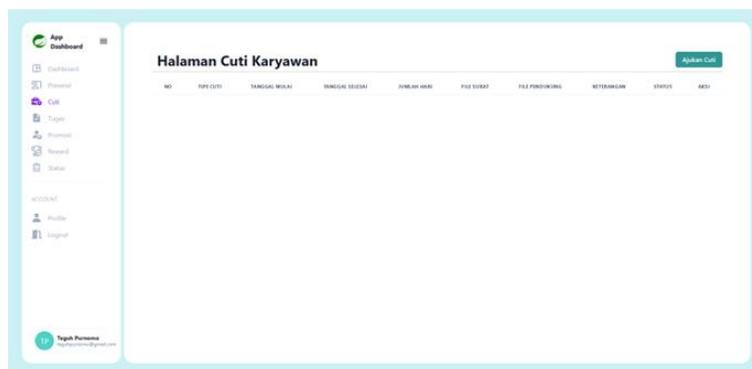
Untuk melakukan cuti diharuskan untuk membuka kamera dan Lokasi perangkat untuk memastikan ke akuratan data presensi yang dilakukan karyawan, jika karyawan tidak mengisi presensi pada waktu yang telah ditentukan, maka presensi tidak akan bisa dilakukan.



**Gambar 9.** Tampilan Tidak mengisi Presensi

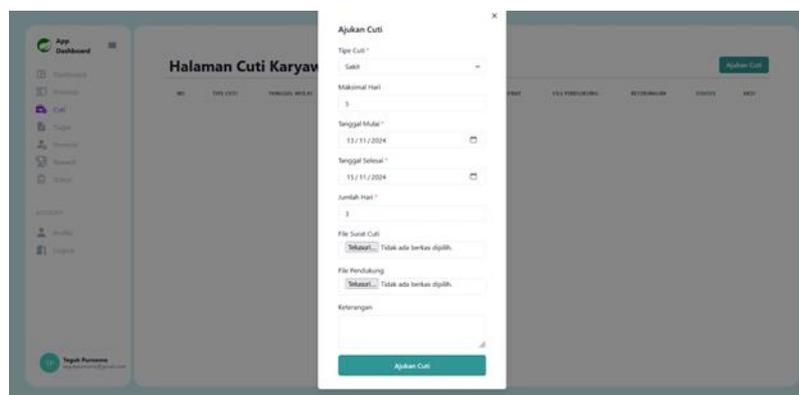
**e. Halaman Cuti Karyawan**

Untuk mendukung kebutuhan operasional perusahaan, sistem juga menyediakan halaman cuti karyawan. Halaman ini dirancang untuk mempermudah karyawan dalam mengajukan cuti dengan cara menekan tombol ajukan cuti.



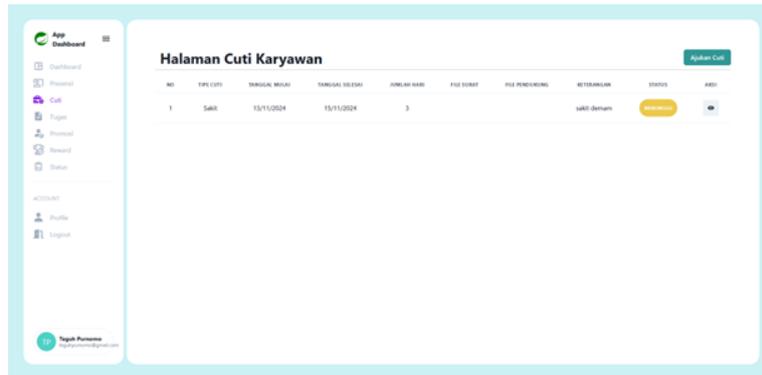
**Gambar 10.** Tampilan Halaman Cuti Karyawan

Selanjutnya disuruh untuk mengisi form pengajuan cuti dimulai dengan mengisi tipe cuti, tanggal mulai, tanggal selesai, Surat cuti, surat pendukung dan keterangan untuk pengajuan cuti tersebut, setelah nya lalu tekan tombol ajukan cuti.



**Gambar 11.** Tampilan Form Pengajuan Cuti Karyawan

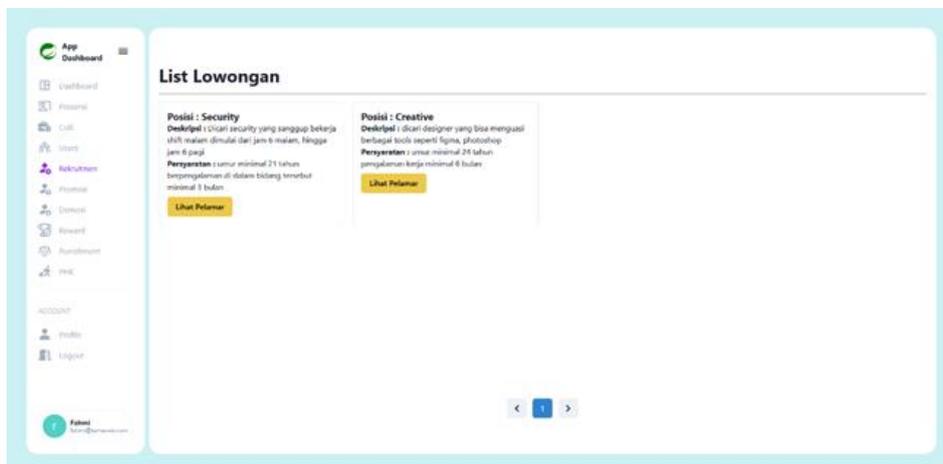
Setelahnya akan muncul status pengajuan pada halaman cuti karyawan untuk melihat proses pengajuan telah di setujui atau tidak dari atasan.



**Gambar 12.** Tampilan Status Pengajuan Cuti

#### f. Halaman List Lowongan

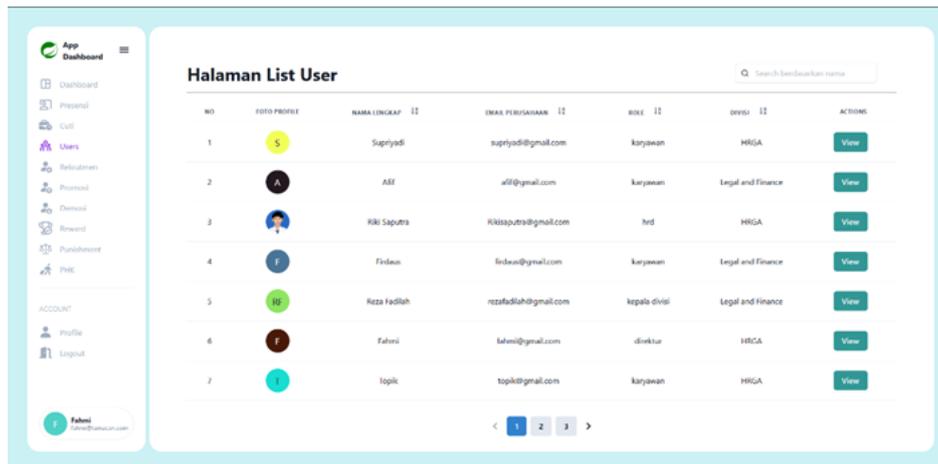
Untuk mendukung proses rekrutmen, sistem menyediakan halaman daftar lowongan kerja. Halaman ini menampilkan informasi terkait lowongan kerja yang tersedia serta daftar pelamar yang mendaftar untuk setiap posisi. Akses ke halaman ini dibatasi hanya untuk admin dan HRD. Dengan fitur ini, perusahaan dapat memantau dan mengelola proses rekrutmen secara efisien dan terpusat.



**Gambar 13.** Halaman List Lowongan

#### g. Halaman List User

Sebagai bagian dari manajemen akses, sistem juga menyediakan halaman list user. Halaman ini berfungsi untuk menampilkan informasi pengguna atau akun yang memiliki akses ke sistem. Informasi yang ditampilkan meliputi nama, jabatan, serta email pengguna. Halaman ini membantu administrator dalam mengelola dan memantau pengguna sistem secara efisien.



Gambar 14. Halaman List User

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem Informasi Kepegawaian yang dikembangkan untuk PT Developer XYZ berhasil meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan dokumen kepegawaian, absensi, serta pengajuan cuti dengan mengubah proses tersebut menjadi digital yang lebih terorganisir dan transparan. Selain itu, sistem ini juga memberikan manfaat signifikan bagi HRD dalam proses rekrutmen, memungkinkan penyaringan dan evaluasi kandidat dilakukan secara lebih efektif, sehingga mengurangi waktu dan usaha yang diperlukan. Untuk mengoptimalkan manfaat sistem ini, diperlukan pelatihan bagi para pengguna agar mereka dapat beradaptasi dan menggunakan sistem secara optimal. Selain itu, pembaruan sistem secara rutin perlu dilakukan untuk memastikan keandalan, kompatibilitas dengan teknologi terkini, dan kemampuan sistem dalam memenuhi kebutuhan organisasi yang terus berkembang.

## DAFTAR REFERENSI

- Hartono, B. (2021). *Cara mudah dan cepat belajar pengembangan sistem informasi*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Hutahaean, J. (2014). *Konsep sistem informasi*. Deepublish.
- Nurmawan, E. D., & Mulyati, M. (2019). Sistem informasi kepegawaian berbasis website pada PT Sumatera Panca Rajo Palembang. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 5(2), 147–157. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v5i2.143>
- Rosa, A. S., & Shalahuddin, M. (2013). *Rekayasa perangkat lunak*. Penerbit Informatika.
- Sanatang, A. B. K., & Jamila. (2022). Pengembangan sistem informasi kepegawaian SMA Negeri 2 Polewali berbasis web. *Information Technology Education Journal*, 1(3), 32–40. <https://doi.org/10.59562/intec.v1i3.249>

- Shadiq, F., Soleh, M., Teguh, R., & Elizabeth, T. (2020). Sistem informasi kepegawaian berbasis web pada PT. Indo Prima Jaya Palembang. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi*, 1(1), 73–83. <https://doi.org/10.35957/jtsi.v1i1.325>
- Suhari, S., Faqih, A., & Basysyar, F. M. (2022). Sistem informasi kepegawaian menggunakan metode Agile Development di CV. Angkasa Raya. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 12(1), 30–45. <https://doi.org/10.34010/jati.v12i1.6622>
- Syamsir, & Saputra, N. (2022). *Administrasi kepegawaian*. CV Eureka Media Aksara.
- Wijoyo, H., Ariyanto, A., Sudarsono, A., & Wijayanti, K. D. (2021). *Sistem informasi manajemen*. Insan Cendekia Mandiri. <https://www.researchgate.net/publication/349833279>